BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar belakang

Transportasi merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tranportasi digunakan untuk memudahkan manusia dalam melakukan aktifitas sehari-hari menggunakan alat atau kendaraan dari suatu tempat ketempat lain. Sarana untuk memindahkan orang atau barang dari suatu tempat ke tempat lain (transportasi) disebut angkutan. Tidak semua masyarakat memiliki kendaraan pribadi, karenanya munculah konsep angkutan umum yang mana mengharuskan negara untuk menyediakan angkutan bagi masyarakat secara keseluruhan.

Angkutan umum adalah angkutan penumpang yang dilakukan dengan sistem sewa atau bayar. Termasuk dalam pengertian angkutan umum penumpang adalah angkutan kota, kereta api, angkutan air dan angkutan udara. Beberapa pelayanan angkutan umum diantaranya terdiri dari: angkutan antar kota dari satu kota ke kota lain, yang terbagi dua yaitu antar kota antar propinsi (AKAP) dan antar kota dalam propinsi (AKOP), kemudian angkutan kota yang merupakan pemindahan orang dalam wilayah kota, angkutan pedesaan yang merupakan transportasi dalam dan antar wilayah pedesaan, serta angkutan perbatasan yang berhububungan dengan daerah perbatasan negara lain. Angkutan umum yang termasuk kedalam AKAP dan AKOP adalah kereta api, bus, travel dan pesawat. Untuk angkutan dalam kota terdapat angkutan umum antar kota (angkot), ojek, dan bus.

Di kota Bandung, angkutan umum antar kota, yang selanjutanya disebut angkot, merupakan angkutan umum yang sudah sangat melekat dikehidupan masyarakatnya. Kelebihannya yang bisa menurunkan dan menaikan penumpang dimana saja membuat angkot menjadi kebutuhan bagi mereka yang tidak memiliki kendaraan pribadi. Karena jumlahnya yang sangat banyak, angkot dengan mudah dapat ditemukan di jalan raya. Selain itu, rute angkot yang sangat bervariasi membuat angkot menjadi transportasi yang dapat digunakan pergi kebanyak tujuan di Kota Bandung. Tarifnya juga yang

relatif murah, tergantung dengan jarak yang ditempuh penumpang menjadikan kelebihan bagi angkot dibandingkan angkutan umum lainnya.

Kendati demikian, angkot juga masih memiliki sejumlah masalah yang belum terselesaikan. Salah satunya adalah masalah ketertiban yang berkaitan dengan sistem angkot yang bebas menurunkan dan menaikan penumpang dimana saja. Dari pengamatan yang telah dilakukan, kelebihan angkot tersebut terbukti menjadi salah satu masalah angkot yang ada. Kurangnya kedisiplinan sopir dalam berlalu lintas dan kurangnya kesadaran penumpang akan pentingnya memilih tempat untuk naik dan turun dari angkot menjadi sumber utama masalah tersebut bisa terjadi. Tidak jarang banyak calon penumpang yang menunggu angkot di tempat yang dilarang seperti di area rambu dilarang berhenti. Sopir angkot pun karena kurang disiplin, ikut melanggar hal tersebut dengan berhenti untuk menaikan penumpang yang menunggu di area rambu dilarang behenti. Selain itu faktor ekonomi yang mengharuskan sopir mendapatkan banyak penumpang juga menjadi salah satu penyebabnya. Permasalah tersebut membuat transportasi angkot berpotensi menyebabkan kemacetan disekitarnya dan citra angkot sebagai angkutan umum yang tertib akan sangat sulit terbenam dalam benak masyarakat. Karenanya, sopir angkot memiliki andil yang sangat besar untuk memecahkan masalah tersebut, sopir angkot harus tegas dan disiplin dengan tidak menurunkan dan menaikan penumpang di area yang dilarang. Kedisiplinan dan ketegasan sopir sangat lah dibutuhkan untuk menciptakan citra angkot sebagai angkutan umum yang tertib. Karena dengan membaiknya citra angkot, maka kepercayaan publik terhadap angkot akan bertambah, yang sekaligus membuat masyarakat tetap memilih angkot sebagai angkutan umum sehari-hari. Juga, dengan ketegesan sopir angkot terhadap penumpang dengan tidak menurunkan dan menaikan mereka di tempat-tempat yang dilarang bisa menjadi edukasi tidak langsung bagi penumpang. Penumpang menjadi memilih untuk naik dan turun di tempat-tempat yang memang tidak dilarang.



Gambar I.1 Sopir angkot yang menaikan penumpang di area rambu lalu lintas dilarang berhenti.
Sumber: Data pribadi

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil kajian dan penjelasan yang telah diuraikan dalam katar belakang masalah sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahannya sebagai berikut:

- Sistem angkot yang dapat menurunkan dan menaikan penumpang dimana saja menjadi kelebihan angkot sekaligus menjadi sumber masalah bagi angkot.
- Kurang disiplinnya sopir angkot terkait menaikan dan menurunkan penumpang di area yang seharusnya.
- Tidak tegasnya angkot yang membuat mereka menaikan calon penumpang yang menunggu angkot di area rambu dilarang berhenti
- Faktor ekonomi yang mengharuskan sopir angkot mendapatkan banyak penumpang

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat disimpulkan masalahnya, yaitu bagaimana caranya memberikan edukasi kepada sopir angkot sehingga perilaku mereka bisa berubah menjadi lebih tertib dan disiplin terkait sistem angkot yang dapat menaikan dan menurunkan penumpang dimana saja. Sehingga citra angkot yang tertib dapat tercipta dibenak masyarakat.

I.4 Batasan Masalah

Agar perancangan informasi ini dapat dilaksanakan dengan baik serta mengingat luasnya ruang permasahan. Maka perancangan ini difokuskan untuk mengubah perilaku sopir angkot yang semula tidak tertib menjadi lebih tertib dan lebih disiplin terhadap peraturan yang ada terkait menaikan dan menurunkan penumpang.

I.5 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan ini adalah untuk memberikan edukasi kepada sopir angkot tentang pentingnya berdisiplin dan tegas terhadap peraturan yang berkaitan dengan menaikan dan menurunkan penumpang sehingga tidak ada lagi sopir angkot yang menaikan dan menurunkan penumpang di area yang dilarang.

Sedangkan manfaat dari perancangan ini diharapkan dapat merubah perilaku sopir angkot yang semula tidak disipilin dan tegas terhadap penumpang, menjadi lebih disiplin dan tegas terkait sistem angkot yang dapat menaikan dan menurunkan penumpang dimana saja.